

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan pada Bank Syariah Bukopin di Indonesia atau dengan mengunjungi website dari Bank Syariah Bukopin yang bersangkutan, karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini semua data telah dipublikasikan oleh Bank Syariah Bukopin. Waktu penelitian dimulai pada saat peneliti mengajukan riset untuk penelitian yaitu dimulai dari maret 2010 sampai desember 2017.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.¹ Data pada penelitian ini berdasarkan runtun waktu atau *time series* yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasi oleh Bank Syariah Bukopin dan *website* Bank Indonesia.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan

¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm, 38.

triwulan 1 sampai triwulan 4 dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 yang telah dipublikasikan oleh Bank Syariah Bukopin dan Bank Indonesia melalui *website* resmi yaitu www.syariahbukopin.co.id dan www.bi.go.id

3.3 Populasi Sampel dan Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kelompok di mana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan). Suatu populasi mempunyai sekurang-kurangnya satu karakteristik yang membedakan populasi itu dengan kelompok-kelompok yang lain.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan triwulan Bank Syariah Bukopin yang telah dipublikasikan melalui website resmi yaitu www.syariahbukopin.co.id.

3.3.2 Sampel

Sampel sebaiknya sebanyak mungkin semakin besar jumlah sampel pada umumnya semakin representatif dan hasil penelitian lebih dapat disamaratakan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³

Penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 2010-2017 sehingga sampel dalam penelitian ini adalah bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*

² Sumanto, *Statistika Terapan*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm 200.

³ Ibid, hlm. 209.

yang dihimpun dari *website* laporan keuangan publikasi triwulan Bank Syariah Bukopin dan *website* Bank Indonesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik dokumentasi berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui *website* Bank Syariah Bukopin www.syariahbukopin.co.id.

3.5 Variabel-variabel Penelitian

Agar mampu memahami tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan umum dari variabel-variabel tersebut serta mengidentifikasinya sehingga dapat di bedakan antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X . Variabel ini digunakan untuk meramalkan atau meneakan nilai variabel yang lain.⁴ Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. X_1 = Bagi Hasil
 - b. X_2 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan

⁴ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 227.

dengan Y . Variabel itu merupakan variabel yang diramalkan atau diterangkan nilainya.⁵ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. $Y =$ Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen bagi hasil dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) serta variabel dependen Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*. Variabel variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Bagi Hasil

Bagi hasil adalah bentuk *return* dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank syariah. Dalam praktek bank syariah Bukopin bagi hasil merupakan pendapatan bagi bank syariah dari produk pembiayaan baik produktif (investasi dan modal kerja) maupun konsumtif. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan per triwulan Bank Syariah Bukopin dalam bentuk persentase.

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga. Dalam praktek bank syariah Bukopin difokuskan untuk menjaga likuiditas agar lebih terjaga posisinya di level 92% dengan menyesuaikan penyaluran pembiayaan dana pihak ketiga (DPK).

⁵ Ibid, hlm. 227.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*

Perhitungan Pertumbuhan Deposito *mudharabah* didapat dari selisih antara jumlah deposito periode saat ini dengan periode sebelumnya dan dibandingkan dengan jumlah deposito *mudharabah* periode sebelumnya pada laporan keuangan per triwulan Bank Syariah Bukopin yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode analisis metode deskriptif kuantitatif. Jadi data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan metode yang sudah ditetapkan dengan maksud dapat mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan syarat atau dengan langkah-langkah bahwa harus dilakukannya uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik ini digunakan dengan tujuan untuk memastikan apakah di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas dan autokorelasi. Jika pengujian asumsi klasik ini telah terpenuhi maka model regresi layak untuk digunakan.

1.6.1 Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif ini, digunakan untuk menampilkan mean, nilai total, nilai maksimum, minimum, dan simpangan (deviasi).⁶

1.6.2 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian. Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan dan rancangan penelitian. Fenomena atau realitas empirik itu bila ditilik dari kacamata penelitian kuantitatif dapat diterangkan secara : (1) Deskriptif; (2) komparatif; (3) asosiatif; dan (4) kausalitas. Sehingga data penelitian sebelum dianalisis dengan menggunakan uji komparatif, asosiatif, atau kausalitas, harus memenuhi pengujian asumsi klasik. Ada banyak jenis pengujian asumsi klasik. Jenis pengujian asumsi klasik juga disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan.⁷

1.6.2.1 Uji Normalitas

Distribusi normal adalah bentuk distribusi yang memusat di tengah (mean, mode, dan median berada di tengah). Pengujian distribusi normal bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diambil mewakili distribusi populasi. Jika distribusi sampel adalah normal, maka dapat dikatakan sampel yang diambil mewakili populasi. Prinsip uji distribusi normal

⁶ Andi, *Short Course Mudah Menguasai SPSS*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2017), Hlm., 75.

⁷ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hlm., 92.

adalah membandingkan antara distribusi data yang didapatkan (*observed*) dan distribusi data normal (*expected*).

Uji kolmogorov-smirnov (K-S test) merupakan pengukuran normalitas suatu data dengan membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan mean dan standar deviasi yang sama. Uji kolmogorov-smirnov merupakan uji yang lebih kuat daripada uji chi-square ketika asumsi-asumsinya terpenuhi.

Dengan uji kolmogorov-smirnov, normalitas distribusi suatu data akan dengan lebih cepat diketahui karena dapat diketahui dari perhitungan nilai signifikansi (p) dengan aturan jika $p > 0,005$, maka data terdistribusi normal dan jika $p < 0,005$, maka data berdistribusi tidak normal.⁸

1.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis kasualitas (regresi) multikolinieritas juga digunakan dalam analisis klaster. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antarvariabel bebas uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Akibat yang muncul jika sebuah model regresi berganda memiliki kasus multikolinieritas adalah kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkatkan dengan bertambahnya variabel eksogen yang masuk pada model. Sehingga signifikansi yang digunakan

⁸ Andi, *Short Course Mudah Menguasai SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hlm. 128.

akan menolak hipotesis nol akan semakin besar. Akibatnya model regresi yang diperoleh tidak sah (valid) untuk menaksir variabel endogen.

Menguji adanya kasus multikolinieritas adalah dengan patokan nilai VIF (*Variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antarvariabel bebas. Untuk melihat adanya kasus multikolinieritas adalah dengan melihat VIF, apabila nilai VIF suatu model kurang dari 10, maka model tersebut dinyatakan bebas dari kasus multikolinieritas.⁹

1.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi heterokedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar. Tidak terpenuhinya asumsi heteroskedastisitas (atau terjadinya keadaan heteroskedastisitas), menyebabkan estimator yang dihasilkan (koefisien variabel bebasnya) tidak efisien, yang berarti varians-nya tidak minimum. Cara mendeteksi ada/tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam metode ini menggunakan metode *Park*. Metode Uji Park yaitu dengan meregresikan nilai residual (Lne_i^2) dengan masing-masing variabel dependen (LnX_1 dan LnX_2). Kriteria pengujian dalam uji heteroskedastisitas dengan *Park* sebagai berikut:¹⁰

- 1) Jika variabel independen secara statistik signifikan terhadap variabel dependen nilai absolute, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan arti

⁹ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hlm., 102-103.

¹⁰ BBP Variabel, *Metode Penelitian*, [Http://www.digilib.unila.ac.id](http://www.digilib.unila.ac.id), Diakses pada tanggal 4 Juli 2019.

jika nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

- 2) Jika variabel independen secara statistic tidak signifikan terhadap variable dependen nilai absolute, maka terjadi heteroskdastisitas. Dengan arti jika nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $d < dL$ atau $> (4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.¹¹

¹¹ Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm., 60.

1.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah analisis regresi dengan jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*),¹² dengan formulasi umum:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*

a = Konstanta

X₁ = Bagi Hasil

X₂ = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

b_{1,2} = Koefisien regresi variabel X_{1,2}

e = Tingkat *error* (variabel pengganggu)

1.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F).

1.6.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear multiples (berganda). Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y).

¹² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi perbandingan perhitungan manual dan SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 405.

Untuk melakukan uji hipotesis penelitian, maka lebih dahulu harus mengetahui dasar pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (sig), dan kedua membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel.

Berdasarkan nilai signifikansi (sig)

- 1) Jika nilai Signifikansi (Sig). $<$ probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai Signifikansi (Sig). $>$ probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.¹³

1.6.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama atau gabungan) terhadap variabel Y.

Ada dua cara yang bisa digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F yaitu nilai signifikansi dan nilai F hitung. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari output Anova

¹³ <http://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html>. diakses pada 15 April 2019.

- a) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 , dan seterusnya secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
 - b) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Maka artinya variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 , dan seterusnya secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 1) Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel
- a) Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 , dan seterusnya secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
 - b) Jika nilai F hitung $< F$ tabel, Maka artinya variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 , dan seterusnya secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).¹⁴

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau disimbolkan dengan “ R^2 ” yang berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Persyaratan yang harus terpenuhi agar kita dapat memaknai nilai koefisien determinasi adalah hasil uji F dalam analisis regresi linear berganda bernilai signifikan, yang berarti bahwa “ada pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y”. Sebaliknya, jika hasil analisis dalam uji F tidak signifikan, maka nilai koefisien

¹⁴<http://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-mudah-melakukan-uji-f-simultan-dalam.html>. diakses pada 15 April 2019.

determinasi tidak dapat digunakan atau dipakai untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.¹⁵

¹⁵ <http://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html>. diakses pada 15 April 2019.